
Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan IDX BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019

Akhsa Gabriella^{1*}, Valentine Siagian¹

¹ Program Studi Akuntansi, Universitas Advent Indonesia

*Correspondent Email: 1732016@unai.edu

Article History:

Received: 09-02-2021; Received in Revised: 15-02-2021; Accepted: 23-02-2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/jemima.v4i1.647>

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan mempengaruhi manajemen laba. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan dalam indeks IDX BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling dimana jumlah observasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 80. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, uji-t menunjukkan bahwa kedua variabel yang diteliti, perencanaan pajak maupun beban pajak tangguhan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdapat di IDX BUMN20 periode 2016-2019, ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,870 dan 0,402. Secara empiris hasil ini menunjukkan bahwa semakin kecil perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan, maka manajemen laba akan semakin besar, namun tidak menunjukkan signifikansi pada perusahaan IDX BUMN20 di periode 2016-2019. Uji-F yang telah dilakukan juga mendukung hasil ini dengan nilai uji F 0,697.

Kata kunci: Beban Pajak Tangguhan, Manajemen Laba, Perencanaan Pajak

Abstract

The purpose of this study was to determine whether tax planning and deferred tax expense affect earnings management. The population used in this study were companies in the IDX BUMN20 index listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2016-2019. The sampling technique used was purposive sampling technique where the number of observations obtained in this study was 80. Based on the data analysis that has been done, the t-test shows that the two variables studied, tax planning and deferred tax burden have a negative but insignificant effect on earnings management in BUMN companies listed on IDX BUMN20 for the 2016-2019 period, and this is indicated by a significance value of 0.870 and 0.402. Empirically these results indicate that the smaller the tax planning and deferred tax burden, the greater the earnings management, but it does not show any significance for the IDX BUMN20 for the 2016-2019 period. The F-test that has been carried out also supports this result with an F test value of 0.697.

Keywords: Deferred Tax Expenses, Profit Management, Tax Planning.

1. Pendahuluan

Manajemen merupakan seseorang yang dapat mengatur segala sesuatu yang dikerjakan oleh individu atau kelompok. Dilakukannya manajemen ini untuk mencapai target dari individu atau kelompok secara kooperatif menggunakan sumber daya yang ada. Tujuan manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkan adalah mendapatkan keuntungan yang lebih banyak, karena semakin banyak keuntungan yang diperoleh maka semakin banyak pula bonus yang akan diberikan perusahaan kepada manajemen (Astutik & Mildawati, 2016). Laba adalah kelebihan pendapatan dari jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut (*profit*). Manajemen laba adalah suatu upaya manajer perusahaan yang memengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui sekelompok orang penting di dalam perusahaan yang ingin mengetahui kondisi perusahaan (Sulistiyanto, 2008). Konsep tentang manajemen laba bisa dimengerti dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) (Aditama & Purwaningsih, 2014). Teori ini menjelaskan bahwa praktik manajemen laba dapat dipengaruhi oleh konflik manajemen diantara pihak pemegang saham (*principal*). Konflik ini ada saat setiap pihak berusaha untuk mencapai keberhasilan yang diinginkannya.

Manajer perusahaan melakukan manajemen laba melalui laporan laba rugi. Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang paling sering dilihat oleh pihak pengguna. Laporan laba rugi menyajikan informasi yang berkaitan dengan keberhasilan perusahaan yang disampaikan dalam laba atau rugi (Achyani & Lestari, 2019). Laba memperlihatkan bahwa perusahaan telah berhasil mendapatkan dividen melalui kinerja manajemen perusahaan. Dividen merupakan laba yang akan di bagi kepada pemegang saham. Maka manajemen perusahaan selalu berupaya untuk menggapai target laba agar memperoleh keuntungan dari apa yang telah mereka lakukan.

Usaha manajemen untuk mencapai keinginannya untuk melakukan manajemen laba dengan membuat beban pajak sekecil mungkin, maka pihak manajemen meminimalkan pembayaran pajak. Upaya untuk meminimalkan beban pajak ini sendiri sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*). Perencanaan pajak adalah suatu rencana pengaturan keuangan perusahaan untuk mengurangi kewajiban perpajakan dengan cara mengurangi terutang pajak, pajak penghasilan dan pajak lainnya akan dalam jumlah sekecil mungkin selama tidak melanggar hukum peraturan pajak (Pohan, 2013) (Wahida, 2018). Perencanaan pajak dan manajemen laba bertujuan untuk mencapai laba yang diharapkan dengan mengelola laba dalam laporan keuangan. Berbagai upaya perusahaan untuk menghindari pajak membuktikan bahwa perencanaan pajak merupakan tindakan curang dalam kegiatan operasi perusahaan (*real earnings management*).

Selain perencanaan pajak yang diduga mempengaruhi manajemen laba adalah beban pajak tangguhan. Pajak tangguhan merupakan beban pajak atau *deferred tax expense* yang dapat memberikan pengaruh seperti menambah atau mengurangi beban pajak yang harus dibayar di masa yang akan datang. Menurut Harnanto (2013), beban pajak tangguhan merupakan biaya yang muncul berbeda pada laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal dengan laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak. Perbedaan pada laporan keuangan akuntansi dan fiskal dipicu dalam penyusunan laporan keuangan, standar

akuntansi lebih dikasihkan kelonggaran bagi manajemen dalam menentukan asumsi akuntansi dari pada yang diperbolehkan menurut peraturan pajak. Beban pajak tangguhan itu sendiri bisa membuat perusahaan untuk merekayasa dalam laporan keuangan. Beban pajak tangguhan diatur dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 46 tentang akuntansi pajak penghasilan.

2. Metodologi

Perubahan biaya pajak penghasilan badan tunggal dari tahun 2009 ke tahun 2010 yang berlaku hingga saat ini dapat memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk melaksanakan manajemen laba (Aditama & Purwaningsih 2014) dengan cara mengecilkan laba pajak yang akan mempengaruhi beban pajak perusahaan menjadi kecil. Dengan tujuan pengelola untuk menjadikan beban pajak seminimal mungkin, maka pengelola mengecilkan bayar pajak dengan berbagai usaha. Upaya manajer untuk meminimalkan beban pajak ini sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*) (Suandy, 2008). Variabel perencanaan pajak diukur menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) yang menganalisis suatu ukuran dari efektifitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan. Rumus *tax retention rate* adalah (Sumomba & Hutomo, 2012).

$$TRR_{it} = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}}$$

Keterangan:

TRR_{it} : *Tax Retention Rate* (tingkat retensi pajak) perusahaan i pada tahun t.

$Net\ Income_{it}$: laba bersih perusahaan i pada tahun t.

$Pretax\ Income\ (EBT)_{it}$: Laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t.

H1 : Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Laba yang diserahkan oleh pihak manajemen tidak hanya untuk tanggung jawab kepada stakeholder saja tetapi untuk kepentingan otoritas pajak juga (Baraja dkk., 2019). Jika laba yang diserahkan dalam laporan oleh pihak manajemen banyak maka akan menjadi berita yang baik untuk pihak otoritas pajak, karena dasar dalam menghitung beban pajak adalah laba yang diperoleh perusahaan. Bila laba yang diperoleh banyak, maka beban pajak pun akan bertambah banyak sehingga dapat mengurangi laba yang akan diperoleh oleh perusahaan. Setiap peningkatan beban pajak tangguhan, maka perusahaan menjalankan manajemen laba agar perusahaan memperoleh peningkatan pada laba. Beban pajak tangguhan berpengaruh dalam melacak rekayasa akrual untuk mengecilkan pajak dalam manajemen laba.

Phillips dkk dalam Sumomba dan Hutomo (2012), menyatakan bahwa rumus besaran *deferred tax expense* (dalam penelitian ini dinyatakan dengan Besaran Beban Pajak Tangguhan) adalah sebagai berikut:

$$DTE_{it} = \frac{BBPT_{it}}{Total\ Asset\ t - 1}$$

Keterangan:

$BBPT_{it}$ = Besaran Beban Pajak Tangguhan perusahaan i pada tahun t.

$Total\ Asset_{t-1}$ = Total asset perusahaan pada 1 tahun sebelum tahun t

H2 : Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

Perusahaan ingin jumlah tarif yang ditanggung tidak besar supaya perusahaan bisa dapat keuntungan laba yang banyak. Laba usaha yang banyak akan menjadikan pemilik perusahaan komersial. Sebagai pihak yang bertanggung jawab mengusahakan laba yang tinggi untuk memperoleh bonus yang akan ditawarkan pemilik perusahaan jika manajer mampu menggapai target yang memuaskan maka manajer pun akan mendapatkan keuntungannya. Pada saat laba yang diperoleh perusahaan banyak, maka beban pajak tangguhan pun akan bertambah dan perusahaan akan menjalankan manajemen laba. Saat perusahaan menjalankan manajemen laba, maka muncul perbedaan temporer karena adanya perbedaan beban pajak tangguhan yang berpengaruh dalam perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya (Sumomba dan Hutomo, 2012), rumus untuk variabel manajemen laba yang diukur dengan pendekatan distribusi laba:

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{it-1}}$$

Keterangan :

- ΔE = Distribusi laba. Jika nilai E adalah negatif, perusahaan akan hindari pelaporan kerugian. Jika nilai E adalah positif, perusahaan akan hindari turunnya angka laba. Pada penelitian ini, nilai dari E digunakan untuk informasi dilihat dari hasil statistik deskriptif.
- E_{it} = Laba perusahaan i pada tahun t
- E_{it-1} = Laba perusahaan i pada tahun t-1
- MVE_{it-1} = *Market Value of Equity* perusahaan i pada tahun t-1 (memakai nilai kapitalisasi pasar). Nilai kapitalisasi akan diukur menggunakan pengalihan pada jumlah saham beredar perusahaan i diakhir tahun t-1 dengan harga saham perusahaan i diakhir tahun t-1.

H3 : Perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2019. Berdasarkan populasi sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel yaitu (1) Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama tahun 2016 – 2019 dan (2) Memiliki item-item yang diperlukan untuk pengujian yaitu, *annual report* dan laporan keuangan pertahun.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari *annual report* dan laporan keuangan tahunan perusahaan BUMN yang terdaftar di indeks IDX BUMN20 pada Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016-2019. Data diperoleh dengan cara mengakses website www.idx.co.id. Untuk *annual report* dan laporan keuangan yang tidak lagi ditampilkan pada website Bursa Efek Indonesia, diakses melalui website masing-masing perusahaan. Adapun model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$ML = \alpha + \beta_1 TRR_{it} + \beta_2 DTE_{it} + e \dots \dots \dots$$

Dimana, ML = Manajemen Laba; α = Konstan; TRR = *Tax Retention Rate*; DTE = *Deffered Taxed Expense*.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka dilakukan beberapa uji asumsi klasik. Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Test* menyatakan bahwa data model regresi terdistribusi secara normal sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1. Hasil uji multikolonieritas menunjukkan nilai VIF variabel independen kurang dari 10 sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, artinya menurut Ghozali (2008) yang menyatakan jika nilai VIF < 10 (nilai VIF kurang dari 10), maka akan disimpulkan data tersebut bebas dari gejala multi kolinieritas. Hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 1. Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		X1_Perencanaan Pajak	X2_Beban Pajak Tangguhan	Y_Manajemen Laba
N		80	80	80
Normal Parameters	Mean	1,878690131	,015029655	,0003465077
	Std. Deviation	9,406100566	,0177793382	,0024289367
Most Extreme Differences	Absolute			
	Postive			
	Negative			
Test Statistic				
Asymp. Sig. (2-tailed)				
Monte Carlo Sig. (2-tailed)				
	99% Confidence Interval	Lower Bound	Upper Bound	

Tabel 2. Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1(Constant)	,001	,000			
X1_Perencanaan Pajak	-4,833E-6	,000	-,019	,997	1,003
X2_Beban Pajak Tangguhan	-,013	,016	-,096	,997	1,003

a. *Dependent Variabel : Y_Manajemen Laba*

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,097	,009	-,016	,0024487704

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,009. Hal ini berarti 0,9% variasi manajemen laba dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variable perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 4. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	,001	,000		
Perencanaan Pajak	-4,833	,000	-,019	-,165	,870
Beban Pajak Tangguhan	-,013	,016	-,096	-,843	,402

Berdasarkan Tabel 4, maka persamaan regresinya dibuat sebagai berikut:

$$Y = 0,001 - 0,019X_1 - 0,096X_2$$

Nilai α (alpha) pada persamaan diatas yaituperencanaan pajak (X_1) dan beban pajak tangguhan (X_2) yang berpengaruh negatif terhadap nilai tetap manajemen laba (Y)maka manajemen laba dengan nilai konstanta sebesar 0,001.Koefisien regresi ini dilakukan untuk perencanaan pajak (X_1) sebesar -0,019 artinya setiap turunnya satuan pada variabel perencanaan pajak sebesar-0,019 poin, maka semakin bertambah manajemen laba.Koefisienregresi beban pajak tangguhan (X_2) sebesar -0,096 artinya setiap turunnya satuan pada beban pajak tangguhan (Y) sebesar -0,096 maka semakin bertambah manajemen laba.

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 5.ANOVA

Model	Sum of Squers	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,000	2	,000	,363	,697 ^b
Residual	,000	77	,000		
Total	,000	79			

B. Pembahasan

Uji Hipotesis pertama (H_1)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa variabel independen perencanaan pajak tidak mempengaruhi manajemen laba dan menunjukkan tanda negatif pada perusahaan BUMN yang termasuk dalam indeks IDX BUMN20 pada tahun 2016-2019. Hasil penelitian ini berbeda denganhasil penelitian dari Negara dan Suputra (2017) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba, pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 yang artinya perusahaan memiliki peluang yang besar untuk melakukan manajemen laba, karena semakin tinggi perencanaan pajaknya, begitu pula sebaliknya. Meskipun pengaruh yang dimiliki lemah, artinya masih ada faktor-faktor lain yang menentukan terjadinya manajemen laba.

Uji Hipotesis Kedua (H₂)

Variabel independen beban pajak tangguhan berpengaruh negatif dan uji signifikansi menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan tidak mempengaruhi manajemen laba secara signifikan pada perusahaan BUMN yang termasuk dalam indeks IDX BUMN20 pada tahun 2016-2019. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya pada perusahaan manufaktur periode 2011-2013 (Khotimah, 2014), (Fitriany dkk., 2016) yang menyatakan bahwa pajak tangguhan tidak memiliki nilai relevansi pada manajemen laba karena ketidakpastian hal yang berhubungan dengan arus kas teori ini mendukung teori *equity view*.

Uji Hipotesis Ketiga (H₃)

Dari uji ANOVA didapatkan nilai F sebesar 0,363 dengan sig 0,697 maka perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba BUMN pada tahun 2016-2019. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya pada perusahaan industri barang konsumsi (Lubis & Suryani, 2018) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada manajemen laba.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial baik perencanaan pajak maupun beban pajak tangguhan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba. Ini menunjukkan bahwa pada perusahaan BUMN yang terdaftar di indeks IDX BUMN20 pada tahun 2016-2019, semakin banyak strategi perencanaan pajak yang dilakukan dan beban pajak tangguhan yang ada, maka akan semakin kecil kegiatan manajemen laba yang dilakukan, begitupun sebaliknya. Namun hal ini tidaklah signifikan berdasarkan studi empiris yang telah dilakukan. Jika dilihat dari uji F maka, perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan IDX BUMN20 pada tahun 2016-2019. Terdapat hasil yang berbeda untuk jenis industri ataupun indeks yang diteliti. Dari kesimpulan ini, maka disarankan untuk penelitian berikutnya untuk dapat meneliti pada indeks dan industri lainnya dengan periode-periode yang lebih panjang dan menambahkan variabel-variabel lainnya untuk dapat mengetahui lebih banyak variabel yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

5. Daftar Pustaka

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77-88. <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Modus*, 26(1), 33-50.

- Astutik, R. E. P., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 5, 1-17.
- Baradja, M. L., Basri, Z. Y. & Sasmi, V. (2017). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. 4(2), 191-206. <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v4i2.4853>
- Fitriyani, L. C., Nasir, A. & Ilham, E. (2016). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *JOM Fekon*. 3(1), 1150-1163.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, 9th ed. Badan Penerbit -UNDIP, Semarang.
- Harnanto. (2013). *Perencanaan Pajak*, Edisi Kedua, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- IAI. 2018. *PSAK 46 (Penyesuaian 2018) Pajak Penghasilan*. Jakarta : IAI.
- Khotimah, H. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 4(2), 170-177.
- Lubis, I., & Suryani. (2018). Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 41-48.
- Negara, A. A. G. R. P., & Saputra, I. D. G. D. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(3), 2046-2072.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan - Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Suandy, E. (2008). *Perencanaan Pajak revisi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sulistyanto, H. S. 2008. *Manajemen Laba: teori dan Model Empiris*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo
- Sumomba, C. C. dan Hutomo, S. Y. B. (2012). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Kinerja*, 16(2), 103-115.
- Wahida, W. (2018). Analisis Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Palopo. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 1(1), 11-22.